

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian pada tiga orang penghuni panti jompo Budhi Dharma Yogyakarta yang diawali dengan pengumpulan data di lapangan melalui data primer, yaitu wawancara secara mendalam dan observasi non-partisipan, serta dilanjutkan dengan menginterpretasi data kedalam laporan hasil penelitian, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan kebermaknaan hidup lansia di panti jompo Budhi Dharma seperti paparan oleh peneliti di bawah ini yaitu:

1. Bentuk – bentuk dari kebermaknaan hidup lansia di panti jompo Budhi Dharma adalah memiliki nilai kreativitas: beraktivitas memenuhi kebutuhannya secara mandiri dan mengembangkan potensi melalui kegiatan yang di programkan oleh pengurus panti. Seperti kemandirian yang dilakukan oleh subjek Pj dan kreatifitasnya dalam mengerjakan kerajinan. Kemudian memiliki nilai penghayatan: menghayati rasa kasih dan sayang sesama teman lansia, menghayati nilai - nilai kebajikan dan kebenaran, dan menghayati pentingnya ilmu agama dengan terus belajar dan mendekatkan diri pada-Nya. Seperti yang dilakukan oleh Subjek SD yang terus berusaha memperbaiki kualitas agamanya. Selanjutnya memiliki nilai bersikap: saling tolong menolong sesama lansia, seperti yang dilakukan oleh subjek NM dan PJ yang senantiasa membantu temannya dalam keseharian dan saat kesusahan. Serta dapat mengambil hikmah dari kejadian dimasa lalu dan berfikir positif, memiliki tujuan dalam hidup yaitu husnul khotimah dan bahagia.

2. Langkah – langkah untuk mencapai kebermaknaan hidup bagi lansia di panti jompo Budhi Dharma yaitu dengan 5 cara yaitu : (1) Pemahaman diri, seperti yang dilakukan oleh subyek SD ia memahami kekurangannya dan mencoba inisiatif untuk menanggulangi kekurangannya itu. (2) Bertindak positif, seperti yang dilakukan oleh subjek PJ, ia melakukan kegiatan kerajinan yang bisa meningkatkan potensinya. (3) Pengakraban hubungan, seperti yang dilakukan oleh ke3 subjek SD, PJ dan NM, mereka saling membantu, memahami satu dengan yang lainnya dan saling menyayangi. (4) Pendalaman dan penerapan tri nilai yaitu nilai kreatif, nilai penghayatan, dan nilai bersikap. (5) Ibadah, dengan meningkatkan kualitas ibadah akan membuat lansia merasa hidupnya lebih bermakna dan bahagia, seperti yang dirasakan oleh subjek SD yang terus berusaha mendekatkan diri kepada Allah dengan melakukan ibadah – ibadahnya.
3. Dalam menemukan kebermaknaan hidup lansia di panti jompo Budhi Dharma, dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi ialah: perasaan sedih, perasaan menyesal, perasaan rindu dan kesepian, perasaan menerima, perasaan ikhlas dan perasaan untuk menjadi lebih baik. Faktor eksternal yang mempengaruhi ialah: kepedulian antar sesama teman, kegiatan – kegiatan dan program di dalam panti, fasilitas yang disediakan panti, dan faktor ekonomi.

Tabel Kebermaknaan Hidup Lansia:

| No | Nama Subjek | Bentuk Kebermaknaan Hidup |
|----|-------------|---|
| 1 | SD | Dengan senantiasa memperbaiki kualitas ibadah dan kuantitas ibadah, karena subjek merasa bermakna saat mendekatkan diri pada Allah Ta'ala |
| 2 | PJ | Dengan bersikap mandiri dan kreatif, karena subjek merasa bermakna saat ia tidak menyusahkan orang lain dan bisa mandiri dalam beraktivitas |

| | | |
|---|----|---|
| 3 | NM | Dengan melakukan ibadah rutin dan menjalin hubungan baik dengan sesama lansia, karena ia merasa bermakna saat ia merasa tenang dan damai. |
|---|----|---|

Tabel 4.4 Kebermaknaan Hidup Lansia Panti Jompo Budhi Dharma Yogyakarta

5.2 Saran

a. Kepada Panti Jompo Budhi Dharma Yogyakarta

Saran untuk panti jompo Budhi Dharma Yogyakarta dalam melihat pentingnya nilai ibadah dalam membentuk kebermaknaan hidup lansia adalah dengan merutinkan kegiatan keagamaan yang ada di panti jompo Budhi Dharma Yogyakarta, terutama dalam bidang belajar membaca Al-Qur'an. Diusahakan untuk mendatangkan pengajar yang bisa rutin mengajarkan lansia membaca Al-Qur'an minimal 1 kali dalam sepekan. Hal tersebut sangat penting mengingat bahwa banyaknya lansia yang sudah tidak mahir dan lupa dalam membaca Al-Qur'an tetapi mereka memiliki niat untuk belajar membaca Al-Qur'an.

b. Kepada Lansia

Diharapkan lansia dapat berbagi pengetahuan baik dalam pengembangan kreatifitas dan semangat dalam melaksanakan ibadah terhadap lansia lainnya.

c. Kepada Peneliti Selanjutnya

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah gunakan waktu yang lebih lama untuk melakukan penelitian agar dapat melakukan observasi dan pengamatan secara lebih mendalam.